

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII – G SMP Negeri 3 Lembang. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang, tepatnya beralamat di Jalan Raya Lembang No 29 Lembang Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah baik dalam sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik maupun iklim sekolah yang mendukung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMPN 3 Lembang serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Adapun jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 37 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang terdapat dalam kelas, sehingga peneliti memiliki keinginan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut berupa perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang terdapat dalam kelas tersebut adalah kurangnya karakter peduli sosial siswa di dalam kelas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian akan memberikan gambaran tentang

**Dia Widiana Pratama, 2016
PENGUNAAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Keberhasilan suatu penelitian didukung oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Penelitian tindakan pada dasarnya merupakan proses pengkajian melalui sebuah siklus. Hoppkins (dalam Wiriaatmajda 2012, hlm. 11) mengartikan PTK sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Dilihat dari pendapat tersebut, maka PTK merupakan penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung guna memahami permasalahan yang terjadi dan melakukan perbaikan serta perubahan kearah yang lebih baik dalam pemecahan masalah yang ditemukan.

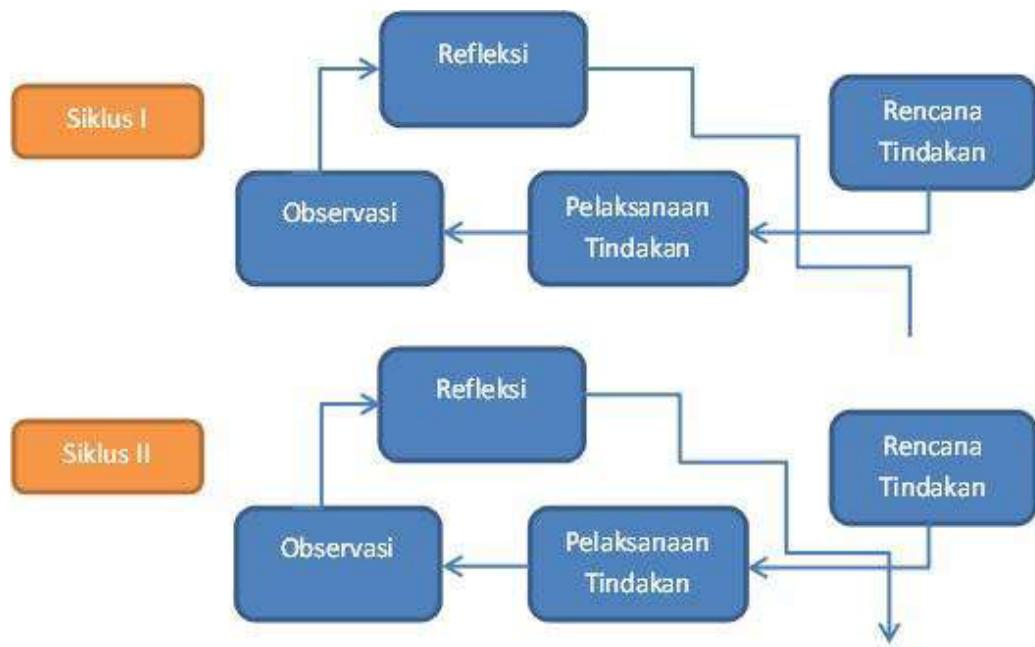
Selanjutnya, Kemmis (dalam Wiriaatmadja 2012, hlm. 12) mengartikan PTK sebagai sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Berdasarkan dari kedua pemikiran tersebut peneliti dapat memberikan gambaran mengenai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif, dan melibatkan peneliti secara langsung dengan tujuan memahami permasalahan yang terjadi dan melakukan perbaikan serta perubahan kearah lebih baik untuk memecahkan masalah – masalah yang ditemukan dalam praktiknya di sekolah.

Pemilihan metode ini disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada kelas VII G SMP Negeri 3 Lembang yaitu berupa rendahnya karakter peduli sosial siswa di dalam kelas. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti tidak hanya diharapkan memperoleh

data seputar karakter peduli sosial siswa namun juga mampu terlibat dalam proses perbaikan sehingga karakter peduli sosial siswa dapat meningkat kearah yang lebih baik.

C. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat model-model yang dapat dijadikan sebagai acuan membuat desain PTK. Penelitian yang akan dilakukan di SMP N 3 Lembang mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas model ini pada hakikatnya berupa alur kerja yang memiliki 3 langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada dasarnya ketiga langkah yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini sama dengan model Lewin. Namun yang membedakannya adalah tindakan dan observasi dijadikan menjadi satu kesatuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan di lapangan bahwa antara implementasi tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan atau dilakukan secara bersama-sama, begitu berlangsung suatu tindakan begitu juga harus dilakukan observasi.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993, hlm. 48 dalam Wiriaatmadja)

Desain penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa dengan menggunakan model Kemmis dan Tagart ini merupakan langkah awal yang efektif dan ideal dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari gambar diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam siklus PTK seorang guru perlu merencanakan, melakukan, mengamati dan merefleksi tindakan yang dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang kemudian sering disebut dengan siklus. Keempat langkah tersebut yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan) keempat langkah tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal yang dilakukan pada kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung proses belajar mengajar yang terjadi pada kelas tersebut. Kemudian hasil dari pengamatan didiskusikan dengan guru mitra sehingga menghasilkan identifikasi masalah.

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu penggunaan metode cerita dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan karakter peduli sosial siswa diharapkan dapat memperbaiki permasalahan yang ada di dalam kelas VII-G SMP Negeri 3 Lembang.

2. Perencanaan

Agar mendapatkan hasil yang baik maka dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan observasi awal.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII-G,
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian,

- c. Menghubungi guru mitra untuk meminta kesediaannya menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- e. Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian,
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- g. Mencari dan mengumpulkan cerita rakyat bermuatan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam penelitian,
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian,
- i. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan peningkatan karakter peduli sosial dengan menggunakan metode cerita bermuatan nilai-nilai luhur.
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang dilakukan dengan kolaborator,
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan praktis terencana, dimana dalam tahapan ini rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode cerita untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.
- b. Mengoptimalkan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut guna meningkatkan karakter peduli sosial siswa.
- c. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan sikap siswa.

- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menggunakan metode cerita untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan
- f. Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan
- g. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.

4. Observasi

Dalam tahap ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan lembar observasi tersebut meliputi:

- a. Catatan lapangan untuk mencatat segala hal yang terjadi pada proses pembelajaran serta untuk melihat karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.
- b. Fokus aktivitas guru yakni saat kegiatan menerapkan metode cerita dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.
- c. Wawancara dengan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Lembar observasi tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan .adapaun hal yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kelas VII –G yang diteliti,

- b. Mengamati kesesuaian penggunaan metode cerita yang dikolaborasikan dengan materi pembelajaran IPS,
- c. Pengamatan perilaku siswa terkait dengan karakter peduli sosial,
- d. Mengamati kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang dikolaborasikan dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial,
- e. Mengamati perubahan tumbuhnya karakter peduli sosial siswa di dalam kelas.

5. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk mengetahui perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Adapun dalam kegiatan ini peneliti melakukan:

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukan tindakan.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Pada tahap ini, dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah dicapai dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa melalui metode cerita dalam pembelajaran IPS.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan pada dasarnya fokus penelitian menjadi landasan utama dalam melakukan kegiatan penelitian. Fokus penelitian diambil berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya, Putra (2012, hlm.8) menyatakan bahwa peneliti berdasarkan pengamatan awal di lapangan dapat memilih fokus penelitian, artinya menentukan suatu titik dalam lapisan realitas untuk memulai kegiatan penelitian.

Untuk memahami ruang lingkup penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Bererita untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS” peneliti akan memaparkan fokus penelitian dengan membagi dalam dua variable yakni metode cerita dan karakter peduli sosial. Berikut akan dijelaskan batasan penelitian atau fokus penelitian dari kedua variable tersebut:

1. Metode Cerita

Bercerita merupakan kegiatan yang menjelaskan suatu cerita dari pembawa cerita ke pendengar. Biasanya cerita dibawakan oleh orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya atau penceramah kepada pendengarnya. Fanani (dalam Taryati, 2011, hlm. 15) mengemukakan bercerita / mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita / dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak. Kemudian menurut Syarbini (2012, hlm, 98) mendidik dengan metode bercerita atau kisah juga dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan

Metode bercerita dalam penelitian ini difokuskan untuk mengatasi rendahnya karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun cerita yang dibawakan pada penelitian ini adalah cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai luhur yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti cerita “*sasakala gunung tampomas*” Ajisaka, asal mula kota Cianjur, dan legenda Situ Bagendit. Pada pelaksanaanya di lapangan, peneliti memodifikasi langkah-langkah pelaksanaan metode cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa

di kelas. Berikut peneliti paparkan langkah-langkah metode cerita yang digunakan dalam penelitian:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru menceritakan cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai luhur
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah dibawakan
- d. Guru membagi kelompok siswa yang beranggotakan 5-6 orang pada tiap kelompoknya
- e. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok
- f. Guru meminta kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain
- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
- h. Penutup

2. Karakter Peduli Sosial

Menurut Novack (dalam Lickona, 2012, hlm. 81) karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal yang ada dalam sejarah. Adapun kepedulian berasal dari kata peduli yang berarti mengerti dan dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan katakan, menurut Zubaedi (2012, hlm. 79) Kepedulian adalah kemampuan menujukan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan. Sedangkan dalam dokumen “Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan dan Karakter Bangsa” dimaknai sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Memiliki sikap peduli artinya mengerti akan keadaan yang dialami orang lain lebih jauh dari itu kepedulian bukan hanya berbentuk perasaan namun lebih baik adalah berupa perbuatan untuk membantu meringankan masalah yang

dialami orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2013, hlm. 157) yang mengemukakan bahwa kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Mengingat bahwa karakter peduli sosial merupakan fokus permasalahan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode bercerita sebagai upaya untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut peneliti paparkan indikator karakter peduli sosial untuk memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati peningkatan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.1

Indikator Peduli Sosial Sesuai Kebutuhan Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Penjelasan
1	Menyimak pembelajaran	Kepedulian terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memperhatikan guru ketika berbicara di depan kelas
2	Menerima nilai nilai peduli sosial	Menerima nilai gotong royong, kebijaksanaan, tolong menolong, tanggung jawab, murah hati, membantu sesama, yang terkandung dalam cerita	<ul style="list-style-type: none"> Setelah menyimak cerita siswa dapat menerima nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan cara menjelaskan secara individu
3	Empati Terhadap Teman	Merefleksikan nilai tolong menolong yang terkandung dalam cerita kedalam sikap mampu menerima orang lain sebagai teman kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> Setelah menerima nilai-nilai dalam cerita siswa mampu merefleksikan nilai toleransi dengan cara mampu menerima siapapun anggota kelompok

4	Menjaga Kerukunan Warga Kelas	<p>Merefleksikan kebijaksanaan dan murah hati yang terkandung dalam cerita kedalam sikap menghargai pendapat teman</p> <p>Merefleksikan nilai gotong royong dan tanggung jawab yang ada dalam cerita kedalam sikap mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • dalam diskusi kelompok siswa mampu menerima pendapat teman yang berbeda dengan dirinya • dalam pengerjaan tugas seluruh anggota berpartisipasi aktif
5	Aksi Sosial	Membuat slogan tentang peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bagian dari aksi sosial siswa dalam kelompok membuat slogan yang bertemakan peduli sosial

F. Instrument penelitian

Guna menunjang perolehan data dalam penelitian tindakan kelas mengenai “penggunaan metode cerita dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.” peneliti membutuhkan instrument penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan deskriptif yang memuat segala catatan kegiatan didalam ruang kelas oleh karena itu catatan sangatlah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2012, hlm. 125) sumber data yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti / mitra yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan membantu peneliti untuk dapat membaca kembali berbagai aspek pembelajaran dikelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

Tabel 3.3

Format Catatan Lapangan

Siklus :

Hari/Tanggal :

Kelas/Sekolah :

Waktu	Deskripsi	Reflesksi Analisis

--	--	--

Catatan lapangan ini juga menjadi lembar observasi aktivitas siswa dengan memuat indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Karakter Pedulia Sosial

ASPEK YANG DIAMATI	K (Kurang)	C (Cukup)	B (Baik)
Kepedulian terhadap guru	Siswa tidak memperhatikan guru dan masih mengobrol dengan teman sebangku dan teman yang lain	Siswa tidak memperhatikan guru ketika berbicara di depan kelas namun siswa tidak mengobrol dengan teman yang lain	Siswa memperhatikan guru ketika berbicara didepan kelas dengan cara tidak mengobrol dengan teman sebangku

			maupun teman yang lain
Menerima nilai gotong royong, kebijaksanaan, tolong menolong, tanggung jawab, murah hati, membantu sesama, yang terkandung dalam cerita	Siswa hanya mampu menyebutkan dua nilai dari seluruh nilai yang terdapat dalam cerita	Siswa mampu menyebutkan empat nilai dari seluruh nilai yang terdapat dalam cerita	Siswa mampu menyebutkan enam nilai dari seluruh nilai yang terdapat dalam cerita
Merefleksikan nilai tolong menolong yang terkandung dalam cerita kedalam sikap mampu menerima orang lain sebagai teman kelompoknya	Sebagian anggota kelompok masih mempermasalahkan orang lain untuk menjadi anggota kelompoknya	Terdapat dua orang yang mempermasalahkan orang lain untuk menjadi anggota kelompoknya	Seluruh anggota kelompok tidak mempermasalahkan siapapun untuk menjadi anggota kelompoknya
Merefleksikan kebijaksanaan dan murah hati yang terkandung dalam cerita kedalam sikap menghargai pendapat teman	Siswa melakukan <i>bullying</i> terhadap siswa yang mengemukakan pendapat	Siswa hanya mendengarkan pendapat yang disampaikan temanya	Siswa mengapresiasi setiap siswa yang mengemukakan pendapat

Merefleksikan nilai gotong royong dan tanggung jawab yang ada dalam cerita kedalam sikap mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama sama	Hanya 2 orang anggota kelompok yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	Hanya sebagian dari seluruh anggota kelompok yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
Membuat slogan tentang peduli sosial	Siswa membuat slogan tidak sesuai dengan tema dan tidak sesuai dengan nilai peduli sosial	Siswa membuat slogan sesuai dengan tema namun tidak sesuai dengan nilai peduli sosial	Siswa membuat slogan sesuai dengan tema dan sesuai dengan nilai peduli sosial

2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS melalui metode cerita untuk meningkatkan karakter peduli sosial. Lembar observasi ini memuat beberapa indikator yang telah peneliti kembangkan menjadi fokus pengamatan yang terangkum dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *Chek list* pada salah satu kolom yang disediakan.

Tabel 3.2

**Pedoman Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Karakter Peduli
Sosial Siswa Melalui Metode Cerita**

No	Fokus penelitian dan penilaian pada guru	Melakukan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan pembuka			
	a. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran			
	b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
	c. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar			
2	Kegiatan Inti			
	a. Memfasilitasi siswa untuk dapat menyimak cerita dengan tenang dan bermakna			
	b. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita			
	c. Memfasilitasi siswa membuat laporan identifikasi yang dilakukan secara tertulis.			
	d. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melihat kerja sama siswa			
	e. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan			

	baru			
	f. Memfasilitasi peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam diskusi			
	g. Memfasilitasi peserta didik menyajikan variasi kerja individu maupun kelompok			
	h. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil identifikasi peserta didik terhadap nilai yang terdapat dalam cerita			
3	Kegiatan Penutup			
	a. Membuat simpulan atau rangkuman tentang pelajaran			
	b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.			
	c. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya			

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanakan tindakan. Dibutuhkan agar peneliti mengetahui bagaimana pendapat dan pandangan guru mitra dan siswa mengenai bagaimana penerapan metode cerita yang dilaksanakan di kelas pada pembelajaran IPS. Wawancara juga dilakukan agar guru dapat melakukan refleksi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mengasilkan gambar atau video serta foto pada saat proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengumpul Data

Dia Widiana Pratama, 2016

PENGGUNAAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dibandingkan dengan teknik pengumpul data yang lain seperti wawancara, observasi memiliki ciri yang spesifik, jika wawancara berfokus pada komunikasi dengan seseorang maka observasi tidak hanya berfokus pada satu orang saja melainkan juga melibatkan objek-objek lain. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 146) dijelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematik, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung di dalam kelas, seperti contohnya mengamati bagaimana cara guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode cerita. Sedangkan untuk melihat karakter peduli sosial siswa digunakan catatan lapangan, yaitu menuliskan segala hal yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Pedoman wawancara ialah alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan oleh narasumber sehingga wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa menganai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode cerita untuk meningkatkan karakter peduli sosial.

3. Studi dokumentasi

Dia Widiana Pratama, 2016

PENGGUNAAN METODE BERBERITA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk membantu mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa dokumen yang ada kaitanya dengan permasalahan seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian alat bantu seperti rekaman foto, *slide, tape recorder*, dan Video dapat membantu mengambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran ketika sedang melakukan observasi . Selain itu gambar-gambar foto, cuplikan rekaman *tape*, atau *slide*, berguna juga dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingat agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 122)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa dokumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan di dalam kelas diantaranya 1) Silabus dan rencana pengajaran (2) Kurikulum (3) Tugas siswa (4) Data-data siswa (5) Buku pelajaran IPS kelas VII yang digunakan (6) Dokumentasi selama penelitian dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

4. Rencana Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data di lapangan diperoleh, peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diproses dan diolah selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 334) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Dalam penelitian tindakan kelas , analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian (Wiriaatmadja, 2012, hlm 127) artinya pada saat peneliti melakukan pencatatan lapangan di kelas pada saat itu pula peneliti dapat langsung menganalisis setiap kegiatan yang diamatinya seperti situasi kelas, suasana belajar, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa dan lain lain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (2014, hlm. 97) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas para prinsipnya dilakukan secara berlanjut (*continue*) sejak peneliti terjun kelapangan, bertemu dengan guru dan siswa dikelas.

. Mengingat bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yakni model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif model Milles dan Huberman terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, penyajian data (*display*) data, dan penarikan kesimpulan (Madya, 2009, hlm. 76). Berikut tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yakni sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang mucul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Silalahi, 2012, hlm. 339). Dalam melakukan reduksi data peneliti memilih dan memilih data yang mana yang akan digunakan dan data mana yang harus dibuang. Pada tahap ini peneliti harus benar-benar teliti menentukan data yang relevan dengan kajian penelitian.

- b. Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, pada tahap berikutnya yaitu kegiatan penyajian data. Kegiatan penyajian data atau *display* data dilakukan dengan menjelaskan secara runtut dan jelas terkait dengan data-data yang peneliti peroleh

setelah melalui proses reduksi data. Penyajian data disini tidak hanya dilakukan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan data namun juga namun juga dalam bentuk lain yaitu tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai kegiatan membuat suatu penjelasan singkat dan jelas bersifat menyeluruh untuk memaparkan hasil analusu data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian berupa hasil penelitian terhadap rubrik yang digunakan selama kegiatan tindakan berlangsung. Adapun hasil penilaian yang diperoleh berasal dari catatan lapangan yang menuliskan segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk melihat peningkatan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan metode bercerita.

3. Validitas data

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm.168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, adapun dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan bentuk validasi data sebagai berikut:

a. Member Chek

Member check yakni merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

.

b. Triangulasi

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi

c. Audit Trail

Audit trail yakni dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

d. Expert Opinion

Expert opinion yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

4. Interpretasi data

Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna atas data-data yang telah diperoleh peneliti. Sehingga masalah yang ada ketika penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. Tahap ini juga dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan dalam penelitian. Dalam interpretasi data ini, terdapat beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi karakter peduli sosial siswa